

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN PISANG OLEH CSR PT
PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL REWULU PADA
KELOMPOK BERKAH PISANG DEWI KAMSA DUSUN SANTAN
BANTUL**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
SYARAT MEMEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU**

Disusun Oleh:

Muhamad Fikri Nurhidayat
21102030033

Dosen Pembimbing:

Muhammad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
NIP 199203092020121001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-753/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN
PRODUK OLAHAN PISANG OLEH CSR PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL
TERMINAL REWULU PADA KELOMPOK BERKAH PISANG DEWI KAMSA
DUSUN SANTAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD FIKRI NURHIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030033
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 684b9c2fac9c2



Penguji I

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 684a709f42129



Penguji II

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6850f4bc3a69d



Yogyakarta, 03 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 685105d9d097a

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta
Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Fikri Nurhidayat
NIM : 21102030033
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang Oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu di Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa Dusun Santan Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang social.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Kota Yogyakarta, Tanggal 21 Mei 2025

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Muhammad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
NIP 199203092020121001

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 198308112011012010

HALAMAN SURAT PERNYATAAN TUGAS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhamad Fikri Nurhidayat
NIM : 2112030033
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang Oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu di Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa Dusun Santan Bantul adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Kbta Yogyakarta tanggal 21 Mei 2025
Yang menyatakan,



Muhamad Fikri Nurhidayat
NIM 21102030033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini dipersembahkan oleh penulis kepada:

1. Kedua pintu surgaku, Abi Nanang Edi Nurhidayat dan Umi Nur Halimah yang telah memberikan do'a, motivasi, semangat, dan bimbingan serta mendukung penulis dalam meraih cita citanya.
2. Adik-adiku, Maulida Nur Adzkia, Muhamad Baihaqi Muwafa, Muhamad Nashir Maulana, dan Muhamad Faiz Hamidzan yang juga mendukung penulis dalam setiap langkah yang penulis ambil.
3. Keluarga Bani Ramdhon, yang selalu memberikan semangat, do'a serta dukungan kepada penulis untuk kelancaran di setiap urusan penulis.
4. Teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2021
5. Teman-teman PPM CSR Adisucipto di KWT Arimbi, Mukhlis, Nasrul, Fatawi, Syifa, Reni, Linka, Aufanda, dan Nissa yang telah menghabiskan waktu bersama selama setahun dan berbagi suka dan duka.
6. Teman-teman PPM CSR Rewulu yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam proses pengambilan data penelitian.
7. Teman-teman KKN, Agung, Nopal, Reni, A'yun, Sofie, Melissa, Wafiq, Dian, dan Fitri yang telah kebersamai penulis berbagi kebahagiaan selama kurang lebih dua bulan di masa KKN.
8. Teman-teman Komplek T Asy-Syatibhi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
9. Kepada seseorang yang belum bisa saya tulis jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas dalam lauhul mahfudz untuk saya. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri.
10. Orang-orang yang telah selalu kebersamai setiap proses. Orang orang yang selalu memberikan inspirasi. Terimakasih atas segala doa yang terpanjatkan.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ

“Tidak ada balasan untuk kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

(Q.S. Ar-Rahman ayat 60)

...إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”

(Q.S. Al- A'raf ayat 56)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangann Produk Olahan Pisang Oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu di Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa Dusun Santan Bantul” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan serta limpahkan kepada junjungan dan panutan kita Nabi agung Muhammad SAW yang kita harapkan syafaat-Nya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan banyak bantuan baik pengajaran, bimbingan, dan arahan dari banyak pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Semua kontribusi yang telah diberikan akan senantiasa diingat dan dihargai oleh penulis, tanpa adanya pengajaran, bimbingan dan arahan tersebut penulis tidak akan mungkin sampai di titik ini. Maka dari itu penulis menyampaikan ucapan banyak terimakasih secara tulus kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Seluruh Dosen dan staf akademik di lingkungan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan.

6. Bapak Rifky Fauzi selaku Kepala Dukuh Dusun Santan.
7. Bapak Zukhroni selaku Ketua Kelompok Berkah Pisang, Ibu Henny, Bapak Asngari, Ibu Nur yang sudah banyak meluangkan waktunya dan memberikan penulis informasi lebih banyak di Kelompok Berkah Pisang.
8. Mba Riris dan Mas Eki selaku CDO CSR PT Pertamina FT Rewulu yang sudah meluangkan waktunya dalam memberikan penulis informasi mengenai implementasi program CSR di Kelompok Berkah Pisang.
9. Rekan-rekan mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The Corporate Social Responsibility (CSR) program is a form of social responsibility of a company towards its impact, decisions, and activities on society and the environment. Through this CSR program, a company can provide services, support, assistance and even empowerment to improve the quality of life and welfare of the community.

This study was conducted with the aim of clearly describing the process or stages and impact of community empowerment carried out by CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu on the Berkah Pisang Dewi Kamsa Bantul Group through the Banana Processed Product Development Program. This study used a qualitative descriptive research type with a purposive sampling technique based on predetermined criteria. The analysis technique used in this study went through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu in empowering the Berkah Pisang Dewi Kamsa Group is carried out through several stages, namely: 1. Awareness raising, this stage is carried out through Focus Group Discussions (FGD) and socialization. 2. The stage of transforming knowledge, skills, and competencies through training activities and the provision of facilities and infrastructure to support the program activities. 3. The stage of enhancing intellectual capabilities, skills, and competencies that lead to initiatives and the creation of innovative abilities by introducing new innovations from processed banana products and achieving independence in production and marketing. The impacts generated from the Banana Processed Product Development program include increased awareness and care, improved knowledge and skills, increased productivity, the creation of product innovations, and increased income and production independence.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Community Empowerment, Berkah Pisang Dewi Kamsa Bantul Group.*

INTISARI

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan atas setiap keputusan, dampak, dan aktivitas yang dilakukan terhadap masyarakat dan lingkungan. Melalui program CSR ini suatu perusahaan memberikan pelayanan, dukungan, bantuan bahkan pemberdayaan guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana proses atau tahapan dan dampak pemberdayaan masyarakat yang diimplementasikan oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu di Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa Bantul melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* yang mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu dalam melakukan pemberdayaan di Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa melalui beberapa tahapan antara lain; 1. Melakukan penyadaran, tahap penyadaran ini dilakukan dengan cara FGD dan sosialisasi. 2. Tahap transformasi kemampuan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dengan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan dan pemberian sarana dan prasana untuk menunjang program kegiatan. 3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan sehingga muncul inisiatif dan terciptanya kemampuan inovatif dengan memunculkan inovasi-inovasi baru dari produk olahan pisang dan terciptanya kemandirian dalam produksi dan pemasaran. Adapun dampak yang dihasilkan dari adanya program Pengembangan Produk Olahan Pisang tersebut yaitu menambahnya tingkat kesadaran dan peduli, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, menambah produktivitas, menciptakan inovasi-inovasi produk, peningkatan pendapatan, dan kemandirian produksi.

Keyword: *Corporate Social Responsibility, Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN TUGAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	ix
INTISARI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kajian Teori	20
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	20
2. Corporate Social Responsibility (CSR).....	36
G. Metode Penelitian	44
1. Pendekatan Penelitian.....	44
2. Lokasi Penelitian	45
3. Subjek penelitian	46
4. Objek Penelitian	47
5. Metode Pengumpulan.....	48
6. Analisis Data	50
7. Validitas Data.....	51
H. Sistematika Pembahasan.....	52
BAB II GAMBARAN UMUM.....	53
A. Gambaran Umum CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu	53
1. Profil Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu	53
2. Visi dan Misi CSR Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu	56
3. Wilayah Pemberdayaan Program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu	58
4. Landasan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	59
B. Gambaran Umum Dusun Santan Sebagai Dusun Binaan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu.....	60
1. Kondisi Geografis.....	60
2. Kondisi Demografi	62
3. Kondisi Sosial-Kemasyarakatan.....	63
4. Kondisi Keagamaan.....	65
C. Gambaran Umum Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa.....	66
1. Profil Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa	66

2. Struktur Pengurus Kelompok Berkah Dewi Kamsa	69
3. Pengembangan Produk Olahan Pisang	70
BAB III TAHAPAN DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN PISANG OLEH CSR PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL REWULU	73
A. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang Oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa Dusun Santan.....	74
B. Dampak dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang Oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu di Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa Dusun Santan.....	113
C. Analisis Tahapan Dan Dampak.....	123
BAB IV PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xv

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kecenderungan Riset.....	17
Tabel 1. 2 Nama Informan	47
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	66
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	67
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	67
Tabel 2. 5 Sarana dan Prasarana.....	69
Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Penganut Agama	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Dusun Santan Desa Guwosari	61
Gambar 3. 1 Kebun Budidaya Pisang	83
Gambar 3. 2 Penyampaian Teori Budidaya Pisang	86
Gambar 3. 3 Praktek Menanam Pisang	86
Gambar 3. 4 Praktek Pembuatan Pestisida Organik	89
Gambar 3. 5 Pelatihan Pembuatan Tepung Pisang	90
Gambar 3. 6 Pelatihan Produk Bolu Pisang	92
Gambar 3. 7 Pelatihan Olahan Bakpia Pisang	93
Gambar 3. 8 Pelatihan Manajemen Keuangan	95
Gambar 3. 9 Oven	101
Gambar 3. 10 Mixer dan Spinner Peniris Minyak	102
Gambar 3. 11 Rumah Produksi	106
Gambar 3. 12 Produk Olahan Tepung Pisang dan Banana Dried Fruit	106
Gambar 3. 13 Produk Olahan Cookies	109
Gambar 3. 14 Digital Marketing	110
Gambar 3. 15 Paguyuban Pemasaran	111
Gambar 3. 16 Toko Cinder Rasa	112
Gambar 3. 17 Pemasaran Produk	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan atau industri bisnis saat ini telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan kompetitif di tengah modernisasi. Pada tahun 2022, Negara Indonesia memiliki 77 perusahaan BUMN yang bergerak di berbagai sektor (73 di bawah Kementerian BUMN dan 4 di bawah Kementerian Keuangan).¹ Banyak perusahaan yang aktivitasnya di kawasan yang berinteraksi langsung dengan kehidupan masyarakat. Perusahaan adalah bagian dari keluarga besar yang memiliki visi, misi dan sasaran yang hendak di capai, serta beroperasi di tengah-tengah lingkungan dan komunitas masyarakat yang lebih luas. Setiap perusahaan memerlukan partisipasi, dukungan, dan interaksi dari anggota masyarakat dalam menjalankan berbagai kegiatannya. Maka dari itu, perusahaan menjadi bagian dari subsistem dalam sistem kehidupan sosial masyarakat, sehingga memerlukan pola interaksi yang teratur dengan subsistem lainnya.²

Kehadiran perusahaan dalam suatu masyarakat dapat memiliki efek positif ataupun negatif, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. Beberapa dampak positifnya yaitu perusahaan mampu menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, mengurangi masalah pengangguran dan

¹ Statistik Keuangan BUMN dan BUMD 2022 (*BPS Statistik Indonesia*), hlm 30.

² Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Ghra Ilmu, 2011), hlm. 31-32.

meningkatkan jumlah lapangan kerja, sehingga orang-orang dapat menemukan pekerjaan yang selaras dengan bidang dan keahlian masing-masing. Namun, disisi lainnya banyak sekali ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul dari keberadaan perusahaan ditengah tengah masyarakat. Adanya eksploitasi terhadap sumber daya manusia (SDM) yang tidak seimbang dengan hak dan kewajiban dari perusahaan terhadap karyawan sering kali menjadi permasalahan internal perusahaan. Muncul nya berbagai aksi demo yang dilakukan oleh buruh dan perusahaan sudah menjadi hal yang biasa dijumpai. Selain itu, persoalan lainnya dari aktivitas perusahaan di tengah masyarakat adalah mengakibatkan kerusakan ekosistem. Eksploitasi alam secara masif mengakibatkan kerusakan lingkungan, seperti polusi udara, pencemaran limbah, *deforestasi*, radiasi, penyebaran virus, dan perubahan iklim.³

Sebagai contoh kasus permasalahan yang muncul dari aktivitas perusahaan yaitu peristiwa aksi demo damai pada 14 November 2023 yang dilakukan oleh ikatan pelajar mahasiswa Mimika dan solidaritas mahasiswa Papua sebagai bentuk penolakan terhadap pembukaan pertambangan migas di distrik Agimuga. Demo penolakan ini dilakukan karena melihat dan mengalami bahwa aktivitas perusahaan yang ada di Papua banyak menimbulkan masalah, terutama kehilangan tempat tinggal dan tempat

³ Illona Alvionita, 'Pengaruh Dewan Komisaris Dan Media Massa Terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan)', 2012, 1–17.

mencari makan.⁴ Selain demo tersebut, terdapat konflik antara PT. Freeport Indonesia dan rakyat Papua. Terjadinya penghancuran dan kerusakan lingkungan, penggunaan lahan tanah adat, dan penghancuran perekonomian, serta pengabaian terhadap eksistensi masyarakat Amungme adalah dampak negatif dari beroperasinya suatu perusahaan.⁵

Kasus selanjutnya yaitu kerusakan pada lingkungan yang terjadi di tempat penambangan timah inkonvensional di pantai Pulau Bangka-Belitung. Kerusakan ini dikarenakan adanya kegiatan dalam penambangan yang dikerjakan oleh penambangan rakyat yang tidak berizin untuk mengejar setoran pada PT. Timah Tbk. Akibat dari hal itu, terjadi pencemaran pada air laut, abrasi di wilayah pesisir, lahan menjadi tandus, dan kerusakan pada ekosistem laut.⁶ Untuk itu, perusahaan diharuskan untuk memberikan perhatian kepada masyarakat dan lingkungan, tidak boleh hanya berfokus pada pengembangan dirinya sendiri.

Kedekatan suatu perusahaan dan lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi, menimbulkan keharusan untuk peduli kepada lingkungan, baik secara sukarela maupun berdasarkan kewajiban hukum. Pemerintah telah melakukan langkah "pemaksaan" dengan mengharuskan semua perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab sosial

⁴ Demonstrasi damai mahasiswa Papua menolak pembukaan eksplorasi Migas, 2023, <https://suarapapua.com/2023/11/15/eksploitasi-migas-di-agimuga-akan-merusak-eksistensi-masyarakat-adat-dan-lingkungan/> diakses pada tanggal 6 November 2024, pukul 12.33 WIB.

⁵ Lina Anatan and M Si, 'Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis Dan Praktik Di Indonesia Oleh ', 1–11.

⁶ Ibid.

perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR).⁷ Pengaturan CSR di Indonesia, sudah diatur melalui berbagai ketentuan perundang-undangan yang bersifat mengikat, sehingga perusahaan tertentu diwajibkan untuk melaksanakannya. Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan menjadi landasan yang memberikan pengajaran bahwa perseroan sebagai perusahaan yang beroperasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, harus ikut bertanggung jawab terhadap permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat setempat.⁸

Landasan pandangan CSR bersumber dari nilai moral, dimana perusahaan hidup dan berdampingan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Maka sebab itu, keberlangsungan hidup dan kelancaran operasional suatu perusahaan sangat bergantung dan berkaitan erat dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Perusahaan dituntut untuk memiliki kepedulian (*concern*) terhadap masyarakat tempatnya beroperasi. Dengan demikian perusahaan tidak boleh mengabaikan kewajiban tanggung jawabnya dalam memenuhi kepentingan publik.⁹

⁷ Nurwulan, R. L., 'Pemberdayaan Masyarakat Program Corporate Social Responsibility (Csr) Bidang Lingkungan', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 4.1 (2022), 1–20 <<https://doi.org/10.23969/humanitas.v4i1.5218>>.

⁸ Mufti Eky Juliansyah, dkk, 'Analisis Konsep CSR Dan Sistem Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perseroan Terbatas Yang Berasaskan Keadilan Dan Kepastian Hukum', *Perspektif*, 13.2 (2024), hlm 500 <<https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i2.11226>>.

⁹ Ibid.

CSR merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial suatu perusahaan mengenai keputusan, dampak, dan aktivitasnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan pertimbangan harapan pemangku kepentingan, mematuhi undang-undang yang berlaku dan standar perilaku internasional, serta berintegrasi dengan organisasi atau kelompok secara keseluruhan, tanggung jawab ini ditunjukkan melalui perilaku transparan dan etis yang selaras dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. (ISO 26000: 2010)¹⁰ Berkembangnya konsep CSR dikemas tidak hanya berupa sumbangan material, tetapi bersifat memberdayakan masyarakat agar dapat mandiri dalam mengembangkan pengetahuan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya.¹¹ Melalui program CSR ini suatu perusahaan dapat memberikan pelayanan, dukungan, bantuan bahkan pemberdayaan guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.¹²

Program CSR menjadi solusi alternatif untuk mengurangi kemiskinan dan transformasi menuju kemandirian bagi masyarakat.¹³ Perusahaan melakukan upaya yang *sustainable* atau berkelanjutan melalui program CSR sehingga terciptanya kemandirian masyarakat. Kemandirian masyarakat ini dicapai melalui partisipasi aktif dan kontribusi masyarakat dalam

¹⁰ Sumardjo, dkk, *'Implementasi Csr Melalui Program Pengembangan Masyarakat : Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field'*, CARE IPB, 2014, hlm 5.

¹¹ Zulfitri, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility Pt Indocement Tunggal Program Studi Muamalat 2011 M / 1432 H Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility Pt Indocement Tunggal 2011 M / 1432 H*, 2011, hlm 2.

¹² Rahmadani, dkk, *'Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat'*, *Share : Social Work Journal*, 8.2 (2019), 203 <<https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>>.

¹³ Sumardjo, dkk. *'Implementasi Csr Melalui Program Pengembangan Masyarakat : Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field'*, CARE IPB, 2014, hlm 7.

menentukan rencana dan pelaksanaan kegiatan, sehingga masyarakat dan perusahaan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, bukan berdasarkan pada keinginan. Oleh karena itu, dalam hal ini program CSR sebuah perusahaan dapat melibatkan masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat, untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat serta mendorong kemandirian di dalam masyarakat.¹⁴

Dari tahun 2007, PT Pertamina FT Rewulu sudah melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan bukan sekedar bersifat kedermawanan atau *charity*, melainkan bersifat pemberdayaan. Program CSR PT Pertamina FT Rewulu telah bertransformasi dari *charity* (kedermawanan) menjadi program pemberdayaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang kurang beruntung di sekitar wilayah perusahaan.¹⁵

Saat ini CSR PT. Pertamina FT Rewulu mulai memfokuskan pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah area operasional perusahaan, dengan penekanan pada pemberdayaan masyarakat sebagai langkah untuk mengurangi kemiskinan dan ketertinggalan yang sebelumnya kurang mendapat perhatian. Perhatian tersebut telah mendorong berkembangnya berbagai aktivitas yang berorientasi pada pengentasan kemiskinan dan ketertinggalan, yang diperkuat melalui menggeliatnya

¹⁴Ibid.

¹⁵Ibid.

produktivitas di masyarakat sebagai bentuk pancingan perusahaan untuk menarik sektor ekonomi di masyarakat sekitar.¹⁶

PT. Pertamina FT Rewulu ikut berperan aktif dan mendukung dalam upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat di area wilayah perusahaan. Tanggung jawab sosial PT. Pertamina FT Rewulu di implementasikan dalam bentuk pemberdayaan melalui pengembangan industri lokal yang berbasis masyarakat yang berada di daerah sekitar wilayah perusahaan, salah satunya di Desa Wisata Dusun Santan Guwosari Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelumnya, Dusun Santan adalah tempat destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bantul, namun karena pandemi Covid-19, banyak dari mereka yang kehilangan mata pencaharian dalam kegiatan desa wisata tersebut. Dengan demikian, untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang mandiri, diperlukan pendampingan secara langsung dengan melihat permasalahan dan potensi yang terdapat di lingkungan masyarakat tersebut.¹⁷

Dengan melihat permasalahan dan potensi yang terdapat di lingkungan tersebut, ditemukan ada salah satu kelompok yang masih aktif di masyarakat yakni Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa. Salah satu program yang mengarah ke pemberdayaan di Dusun ini adalah Program Pengembangan Produk Olahan Pisang CSR PT. Pertamina FT Rewulu

¹⁶ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 80.

¹⁷ Putra, M. R., *Pengabdian PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu Dalam Memberdayakan Masyarakat (Menggali Potensi Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Produktif)*, hlm 34-35.

memulai program ini pada tahun 2022 sampai sekarang, Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa tersebut dibina untuk diberdayakan. Pemberdayaan yang dilakukan ini adalah upaya kolektif dan kerja sama dari berbagai *stakeholders* yang terdapat di masyarakat Dusun Santan untuk berkolaborasi dalam upaya pembinaan Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa. Hal ini dilakukan dengan harapan untuk meningkatkan keterampilan, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan perekonomian dan berintegrasi dalam menciptakan semangat baru untuk menghidupkan kembali kesejahteraan hidup mereka.

Dari uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk menganalisis mengenai "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang Oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu di Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa di Dusun Santan Guwosari Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa Dusun Santan Bantul?
2. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa Dusun Santan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa Dusun Santan Bantul.
2. Untuk mengetahui dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu pada kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa Dusun Santan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan atau solusi bagi lembaga, organisasi masyarakat, perusahaan atau institusi lainnya yang memerlukan referensi dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui Program CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan landasan teoritis yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pada bagian ini, penulis menggali informasi, teori, konsep dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai bahan perbandingan, mengenai kelebihan ataupun kekurangan yang sudah ada. Peneliti melakukan perbandingan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya guna mengidentifikasi unsur kebaruan dari penelitian yang penulis lakukan ini. Terdapat banyak penelitian sebelumnya yang memiliki fokus kajian yang relevan dengan topik yang diangkat oleh penulis. Beberapa kajian pustaka yang mengkaji mengenai tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan yang dilakukan melalui upaya pemberdayaan Masyarakat di bidang sosial, ekonomi dan penanggulangan masalah lingkungan di Indonesia. Berikut ini adalah hasil telaah peneliti terhadap penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Khairunnisa dkk pada tahun 2023 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”¹⁸. Jurnal ini mengkaji tentang kontribusi dan hasil dari CSR perusahaan PT PLN Indonesia Power Banten 2 Labuan OMU dalam mendukung pelaku UMKM dan melakukan pembinaan pengembangan usaha lokal di Desa Caringin Kecamatan Labuan. Bentuk CSR yang dilaksanakan adalah dengan memberikan peningkatan pengetahuan dan motivasi atau dukungan kepada

¹⁸ Khairunnisa, dkk, ‘Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat’, 4.1 (2023), 22–31.

masyarakat guna mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Dari adanya program CSR tersebut memberikan dampak yang positif, masyarakat memperoleh keuntungan pemasukan dari hasil produksi dan distribusi yang dicapai, dan memungkinkan masyarakat memiliki kemandirian dalam usaha, serta meningkatkan pendapatan bagi keluarga.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai peran dan kontribusi CSR perusahaan guna meningkatkan pengetahuan dan memotivasi para pelaku UMKM dan pengusaha lokal agar memiliki wawasan dan pola pikir yang lebih terbuka sehingga mampu bersaing, mandiri serta memiliki kapasitas untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis berfokus pada tahapan pemberdayaan masyarakat dan dampaknya melalui program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan di Dusun Santan khususnya di Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Hartato dkk tahun 2021 dengan berjudul “Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat *Eco Edu Tourism* Uma Lestari Desa Adat Peguyangan”¹⁹ Tulisan ini membahas mengenai penerapan program dari CSR PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai yang bernama “Eco-Edu Tourism Uma Lestari” sebagai bagian dari strategi untuk mencegah dan mengatasi akibat negatif dari adanya

¹⁹ Muhammad Hartato, dkk, ‘*Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Eco Edu Tourism Uma Lestari Desa Adat Peguyangan*’, 2.2 (2021).

pariwisata di Bali. Program ini terdiri dari 3 sub program utama yaitu kegiatan eduwisata agrikultur, kegiatan konservasi jalak bali, dan *integrated farming system*. Eduwisata agrikultur bertujuan untuk membantu mengatasi masalah penyempitan ruang terbuka hijau di Kota Denpasar. Kegiatan konservasi jalak bali difokuskan pada pelestarian dan perlindungan jalak bali yang terancam punah. *Integrated farming system* sebagai upaya guna memberdayakan kelompok tani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan mereka. Ketiga sub program ini dilakukan untuk mewujudkan dampak sosial maupun ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu mengenai pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh CSR PT. Pertamina untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Adapun mengenai perbedaannya pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai penerapan program *Eco Edu Tourism* Uma Lestari Desa Adat Peguyangan yang berfokus pada pemecahan masalah lingkungan dan sosial sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya di Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa Dusun Santan yang berfokus pada tahapan dan dampaknya.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Rifaldi Maulyansyah dkk tahun 2022 yang berjudul “Sinergi untuk Negeri melalui Pemberdayaan Masyarakat

Inklusi oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu”²⁰ penelitian ini untuk menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan program rumah kebugaran bagi penyandang disabilitas serta memahami peran beberapa pihak yang terlibat didalamnya. Di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul terdapat Rumah Kebugaran yang menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan, akupresur fisioterapi serta konseling bagi 498 penyandang disabilitas. Rumah ini dibangun dari permasalahan karena kurangnya perhatian terhadap orang dengan disabilitas. Selain itu, karena adanya wabah Covid-19 yang membuat semakin lebih sulit bagi penyandang disabilitas untuk menjalani pengobatan di rumah sakit menjadi terbatas, dikarenakan fasilitas pelayanan tersebut diprioritaskan untuk penanganan pasien Covid-19.

Menanggapi permasalahan tersebut PT. Pertamina Rewulu mengambil inisiatif melakukan pemberdayaan bagi penyandang disabilitas melalui Rumah Kebugaran Difabel. Tujuan adanya program ini yaitu sebagai cara peningkatan kualitas kesehatan, pemenuhan kebutuhan serta mendorong kesejahteraan bagi para penyandang disabilitas. Kehadiran program tersebut juga memberikan kontribusi dalam menghidupkan kembali roda perekonomian setelah terpuruknya kondisi ekonomi masyarakat secara umum akibat pandemi Covid-19.

²⁰ Rifaldi Maulyansyah, dkk, ‘Sinergi Untuk Negeri Melalui Pemberdayaan Masyarakat Inklusi Oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu’, *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1.3 (2022), 106–21.

Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal fokus kajian, yakni terkait pemberdayaan masyarakat oleh CSR PT. Pertamina FT Rewulu terhadap penanganan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah di penelitian sebelumnya membahas mengenai proses pemberdayaan masyarakat difabel. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis menitikberatkan pada tahapan pemberdayaan masyarakat secara umum yang ada Dusun Santan yang tergabung dalam Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Fia Saharsalita dkk tahun 2022 berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region (MOR) I - Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Siantar: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Bangun Industri Desa (BID)”²¹ Tujuan pada penelitian adalah untuk menguraikan mengenai program BID yang dilakukan melalui strategi CSR PT. Pertamina (Persero) MOR I-TBBM Siantar mampu mengembangkan potensi lokal Kota Pematang Siantar, seperti produksi ice cream, susu kambing, dan tenunan ulos asli batak. Berdasarkan pada data BPS, PDRB Kota Pematang Siantar meningkat dari tahun 2015 hingga 2017. Namun, meskipun nilai PDRB meningkat, laju pertumbuhannya justru menunjukkan penurunan, dari 5,24% pada 2015 menjadi 4,46% di tahun 2016, dan Kembali turun hingga 4,41% pada tahun 2017. Akibatnya,

²¹ Fia Saharsalita, dkk, ‘*Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region (MOR) I – Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Siantar : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Bangun Industri Desa (BID)*’, 24.2 (2018), 723–29.

persentase penduduk miskin di Kota Pematang Siantar meningkat dari 9,99% pada tahun 2016 menjadi 10,10% pada tahun 2017.

Program Bangun Industri Desa (BID) adalah salah satu upaya dalam menangani masalah tersebut. Pelaksanaan program BID dan CSR berpotensi memberikan pengaruh positif bagi masyarakat Kota Pematang Siantar, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan membawa perubahan dalam aspek budaya. Akan hal itu, kelompok usaha seperti susu kambing, ice cream, dan penenun ulos khas batak merasakan adanya peningkatan dalam pendapatannya. Selain itu, para pelaku usaha juga telah melihat perubahan mental dalam wirausaha, seperti percaya diri, visi, dan kemampuan untuk membaca peluang.

Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan penulis adalah pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai implikasi atau dampak dari program BID dan CSR bagi masyarakat dan pelaku usaha industri. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terkait tahapan dan dampak pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR Pertamina Rewulu di Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa Dusun Santan.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Pesta Asni dkk pada tahun 2022 yang berjudul "Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Strategi Pemasaran Pada Pengembangan Desa Wisata Rumah Budaya Watulimo Yang Berbasis

Industri Kreatif Di Kabupaten Trenggalek"²² Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pemberdayaan masyarakat, mengenai proses dan strategi marketing khususnya bagi perempuan dan anak sebagai media edukasi dalam mengembangkan Desa Wisata Rumah Budaya Watulimo di Kabupaten Trenggalek. Penyusunan strategi pemasaran untuk pengembangan desa wisata di lakukan sejumlah tahapan analisis, diantaranya analisi situasi, penetapan tujuan, penentuan strategi, taktik, dan tahap implementasi. Sedangkan dalam prosesnya melalui sadar wisata, pembinaan pengelolaan desa wisata, pendekatan personal kepada Masyarakat yang mempunyai keterampilan khusus, dan inovasi destinasi wisata yang berbasis kesenian budaya.

Pelaksanaan pemberdayaan ini melalui program pelatihan yang digunakan untuk mendorong pemberdayaan perempuan dan pelestarian budaya dan tarian tradisional untuk mendorong kegiatan ekonomi kreatif. Pelatihan tersebut dalam bentuk pelatihan pemanfaatan kayu menjadi produk bernilai ekonomis hingga pengembangan strategi pemasaran untuk memasarkan produk tersebut. Selain itu, kepada anak-anak diberikan edukasi dan pengenalan mengenai pelestarian budaya sehingga menjadi nilai jual tersendiri dari kearifan lokal, seperti Turonggo yakso.

Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya terletak pada fokus dan objek penelitian yang diambil. Dalam penelitian sebelumnya, fokus kajian

²² Pesta Asni, dkk, 'Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Strategi Pemasaran Pada Pengembangan Desa Wisata Rumah Budaya Watulimo Yang Berbasis Industri Kreatif Di Kabupaten Trenggalek', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.1 (2022), 59–67.

diarahkan pada model pemberdayaan dan strategi pemasaran dalam pengembangan Desa Wisata Rumah Budaya Watulimo, Adapun fokus dalam penelitian menjelaskan mengenai tahapan dan dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. Pertamina Rewulu melalui program CSR pada Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa Dusun Santan.

Dari kelima penelitian diatas, secara keseluruhan peneliti tidak menemukan kesamaan dari penelitian yang dilakukan. Meskipun demikian, kelima penelitian tersebut menunjukkan kecenderungan fokus yang serupa, yakni terkait dengan isu pemberdayaan masyarakat. Dari kelima penelitian yang dipaparkan diatas mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, dimana penelitian meninjau tahapan dan dampak pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program Pengembangan Produk Olahan Pisang CSR PT. Pertamina Rewulu. Berdasar dari adanya perbedaan tersebut, maka penelitian ini masih layak untuk dilanjutkan.

Tabel 1. 1 Kecenderungan Riset

No	Nama	Penjelasan	Persamaan dan Perbedaan
1.	Khairunnisa dkk pada tahun 2023 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk Meningkatkan	Jurnal ini mengkaji tentang kontribusi dan hasil dari CSR perusahaan PT PLN Indonesia Power Banten 2 Labuan OMU dalam mendukung pelaku UMKM dan membina pengembangan usaha lokal di Desa Caringin Kecamatan Labuan. Bentuk kontribusinya adalah dengan	Persamaannya yaitu terdapat pada pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR Perusahaan. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian yang diambil. Di penelitian sebelumnya

	Kesejahteraan Masyarakat”	memberikan peningkatan pengetahuan dan motivasi kepada masyarakat untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Dampak nya memungkinkan masyarakat menjadi mandiri dalam usaha, serta meningkatkan pendapatan bagi keluarga.	mengkaji tentang peran CSR dan dampaknya sedangkan pada penelitian ini lebih kepada tahapan pemberdayaan masyarakatnya.
2.	Muhammad Hartato dkk tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Eco Edu Tourism Uma Lestari Desa Adat Peguyangan”	Fokus penelitian ini adalah terkait implementasi program CSR Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Rai yang bernama “Eco-Edu Tourism Uma Lestari” sebagai upaya pencegahan dan penanganan dampak negatif dari keberadaan pariwisata di Bali. Terdapat 3 kegiatan yang dilakukan melalui program ini, yaitu diantaranya kegiatan eduwisata agrikultur, konservasi jalak bali, dan <i>integrated farming system</i> .	Persamaannya yaitu terdapat pada pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR Perusahaan. Perbedaannya mengenai pembahasan program pemberdayaan yang berfokus pada pemecahan masalah lingkungan dan sosial sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya di Kelompok Berkah Pisang Dusun Santan yang berfokus tahapan dan dampaknya
3.	Rifaldi Mauliansyah dkk tahun 2022 yang berjudul “Sinergi untuk Negeri melalui	Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi proses program rumah kebugaran difabel serta peran beberapa pemangku kepentingan	Persamaannya membahas mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR PT. Pertamina Patra

	Pemberdayaan Masyarakat Inklusi oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu”	yang terkait didalamnya. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesehatan penyandang disabilitas. Dampak dari adanya program ini berhasil mendorong aktivitas perekonomian, khususnya masa terjadinya pandemi Covid-19 yang secara umum telah melemahkan kondisi ekonomi masyarakat.	Niaga Fuel Terminal Rewulu mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Perbedaannya pada objek penelitian dan tempat penelitian yang diambil.
4.	Fia Saharsalita dkk tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region (Mor) I- Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Siantar: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Bangun Industri Desa (BID)”	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keberhasilan pemberdayaan masyarakat terhadap potensi lokal di Kota Pematang Siantar (dilihat dari usaha produksi ice cream, susu kambing dan tenunan ulos asli batak) yang diterapkan melalui program BID melalui skema CSR PT. PERTAMINA (Persero) MOR I – TBBM Siantar di wilayah administratif Kota Pematang Siantar. Implikasi program BID dan CSR mampu memberikan dampak positif kepada masyarakat Kota Pematang Siantar melalui peningkatan ekonomi dan perubahan budaya.	Persamaannya yaitu terdapat pada pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR Perusahaan. Perbedaannya terletak pada pembahasan mengenai tahapan dan dampak pemberdayaan masyarakat.
5.	Pesta Asni dkk pada tahun	Penelitian ini untuk mengimplementasikan	Persamaan penelitian sebelumnya dengan

2022 yang berjudul "Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Strategi Pemasaran Pada Pengembangan Desa Wisata Rumah Budaya Watulimo Yang Berbasis Industri Kreatif Di Kabupaten Trenggalek"	mengenai proses pemberdayaan dan strategi pemasaran khususnya bagi perempuan dan anak sebagai media edukasi dalam mengembangkan desa wisata berbasis industri kreatif di Kabupaten Trenggalek. Pemberdayaan masyarakat lebih khususnya untuk kaum perempuan dilakukan melalui program pelatihan pemanfaatan kayu menjadi produk bernilai ekonomis, dari mengolah bahan baku menjadi produk yang bermacam-macam hingga dilatihkan marketing untuk memasarkan produk tersebut. Sementara itu, bagi anak-anak dilakukan pengenalan dan edukasi mengenai pentingnya melestarikan budaya lokal, seperti kesenian Turonggo Yakso.	penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama membahas pemberdayaan masyarakat yang mencakup kelompok. Sedangkan perbedaannya, terletak pada fokus dan objek penelitian yang diambil.
--	---	---

F. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah terjemahan data "*empowerment*" yang menggambarkan ide tentang kekuasaan. Pemberdayaan tidak hanya terdapat pada individu saja tetapi juga mencakup organisasi atau kelompok. Pemerintah lokal perusahaan atau masyarakat setempat dapat melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan bertujuan

untuk membuat masyarakat menjadi lebih mandiri, mereka memiliki kemandirian dalam berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan sendiri. Pemberdayaan masyarakat sebagai usaha untuk membekali masyarakat dengan penguatan kelembagaan, sehingga mereka memiliki kemampuan dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan dalam tatanan lingkungan sosial yang adil dan berkelanjutan.²³

Sejalan dengan makna pemberdayaan tersebut, menurut Pasal 12 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kesadaran, serta pemanfaatan potensi sumber daya yang tersedia dengan melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan masalah prioritas dan kebutuhan masyarakat desa.²⁴ Ada beberapa ahli yang mendefinisikan mengenai pemberdayaan masyarakat, di antaranya adalah sebagai berikut;

1. Ife, Jim & Tesoriero, Frank (2016) memberikan pengertian bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses menciptakan potensi sumber daya, peluang, wawasan pengetahuan, dan keterampilan individu atau kelompok agar mereka dapat mampu meningkatkan

²³ Moh Indra Bangsawan, *'Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Di Kota', Perizinan Di Era Citizen Friendly, 2016, 318–334.*

²⁴ Ibid

kemampuannya untuk menentukan masa depan dirinya sendiri dan berkontribusi pada kehidupan komunitas mereka.

2. Suharto (2005) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi serangkaian aktivitas yang ditujukan untuk memperkuat peran dan posisi kelompok rentan dalam masyarakat, terutama mereka yang mengalami kondisi kemiskinan baik individu maupun kelompok.
3. Mardikanto, dkk (2014), mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya guna memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat. Selain itu, dapat diartikan juga sebagai kemampuan individu yang terintegrasi dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan, dengan tujuan menemukan berbagai alternatif baru dalam proses pembangunan masyarakat.²⁵
4. Moh. Ali Aziz, dkk (2005) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah suatu tahapan yang ditujukan untuk mendorong masyarakat, terutama yang tidak memiliki akses terhadap sumber daya pembangunan, agar mampu membangun kehidupan yang lebih baik dan mandiri.. Selain itu juga merupakan tahapan dimana anggota masyarakat bekerja sama untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.²⁶

²⁵ Afriansyah, *Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat (Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023)*.

²⁶ Ade Hamim and others, 'Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Tasikmalaya', *Lifelong Education Journal*, 2.1 (2022), 27–32 <<https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej>>.

5. Widjaja (2003) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tahapan untuk mengembangkan potensi dan kapasitas masyarakat, guna mewujudkan jati diri, harkat serta martabatnya sehingga mampu bertahan dan berkembang secara mandiri dalam berbagai aspek termasuk ekonomi, sosial, agama dan budaya.
6. Sumodiningrat (1999), menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai suatu usaha guna mendorong kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan potensi serta kemampuan yang telah dimiliki. Pemberdayaan ini melibatkan pihak yang memiliki kepedulian dan berperan sebagai pemberdaya, serta masyarakat yang menjadi objek dari proses pemberdayaan tersebut.²⁷

Dari uraian yang di jelaskan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengembangkan suatu individu maupun kelompok dari keadaan atau situasi dari tidak berdaya menjadi berdaya kearah yang lebih baik. Masyarakat di dorong, di motivasi, dan ditingkatkan kesadarannya agar mampu mengelola dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara mandiri demi mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

²⁷Ahmad Mustanir, 'Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan', *Osf*, 2019
<https://www.researchgate.net/publication/331311483_Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan
%0Ahttps://www.academia.edu/38428570/Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan>.

b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Hikmat (2006) mengatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat menuju perubahan sosial terdapat tiga strategi utama antara lain strategi tradisional, strategi *direct action* (aksi langsung) dan strategi tranformasi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Strategi tradisional

Dalam strategi ini bertujuan untuk membuka ruang bagi masyarakat dalam memahami serta menetapkan kepentingan terbaik mereka secara mandiri dalam berbagai kondisi. Dengan kata lain, setiap individu atau kelompok memiliki kebebasan untuk menentukan arah kepentingan hidupnya tanpa adanya intervensi atau pembatasan dari pihak lain.

2. Strategi *direct-action* (aksi langsung)

Strategi ini memerlukan keterlibatan aktor yang memiliki pengaruh dalam proses pembuatan dan penetapan keputusan. Diperlukan dominasi kepentingan yang diakui dan dihargai oleh seluruh pihak yang terlibat, terutama dari sudut perubahan yang mungkin terjadi.

3. Strategi *transformative*

Strategi ini menjelaskan bahwa pendidikan masa dalam jangka panjang dan berkelanjutan diperlukan terlebih dahulu sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.²⁸

²⁸ Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung: Humaniora, 2006), hlm 58.

Parson mengatakan bahwa tahapan pembedayaan umumnya dilaksanakan secara kolektif. Tidak ada *literature* yang mengatakan bahwa tahapan pemberdayaan dilakukan dalam relasi satu lawan satu antara pemberdaya dan klien dalam seting pertolongan perseorangan. Pemberdayaan semacam ini adalah bukan merupakan strategi utama pemberdayaan melalui kolektivitas, meskipun dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian klien. Dalam beberapa kondisi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual, namun pada dasarnya strategi ini tetap berkaitan dengan aspek kolektif, yaitu menghubungkan individu dengan sumber daya serta sistem di luar dirinya. pemberdayaan dalam konteks pekerjaan sosial melalui tiga aras yaitu: mikro, mezzo dan makro.

1. Aras Mikro, pemberdayaan ini diberikan kepada seseorang secara pribadi melalui arahan, konsultasi, manajemen stres, serta intervensi dalam situasi krisis. Sasaran utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam melaksanakan tanggung jawab kehidupannya. Model ini kerap disebut sebagai pendekatan yang berorientasi pada tugas.
2. Aras Mezzo, pemberdayaan dilakukan kepada kelompok atau komunitas. Penguatan dilakukan dengan memanfaatkan kelompok sebagai sarana intervensi. Pendidikan dan pelatihan, serta dinamika kelompok, umumnya diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan

kesadaran, pengetahuan, dan sikap-sikap klien agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

3. Aras Makro, pemberdayaan bentuk ini dilakukan secara besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Beberapa strategi yang digunakan dalam pendekatan ini meliputi perencanaan sosial, perumusan masalah kebijakan, aksi sosial, kampanye, manajemen konflik serta pengorganisasian masyarakat. Strategi makro memandang klien sebagai individu yang kompeten dalam memahami situasi yang mereka hadapi, serta mampu menentukan strategi yang tepat.²⁹

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wrihatnolo pemberdayaan masyarakat ialah “proses menjadi” bukan “proses instan”, maka sebab itu pemberdayaan sebagai “proses menjadi” membutuhkan jangka waktu yang lama dan memerlukan tenaga yang cukup melelahkan. Tahapan pemberdayaan masyarakat dilalui dengan cara yang panjang, mencakup tiga aspek yakni tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan pendayaan.

Penyadaran adalah langkah pertama yang harus dilalui dalam masyarakat. Pada titik ini, sasaran yang akan diberdayakan diberi "pencerahan", yaitu diberitahu tentang hak-hak mereka. Misalnya, orang miskin adalah kelompok sasaran. Mereka diajarkan bahwa mereka dapat

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT: Refika Adiatma, 2005).

hidup, dan bahwa itu hanya mungkin jika mereka memiliki keinginan agar keluar dari kemiskinan. Fokus utama dalam fase ini yaitu menjadikan kelompok sasaran untuk menyadari serta memahami secara mendalam akan kesulitan yang mereka hadapi. Dengan demikian, diharapkan mereka memulai perubahan gaya hidup mereka dari diri mereka sendiri, bukan dari orang lain.³⁰

Setelah tahap penyadaran dilakukan, tahap berikutnya adalah pengkapasitasan. Target atau kelompok sasaran harus mampu sebelum diberi daya atau kuasa. Sebagai contoh, sebelum melaksanakan pekerjaan, kelompok sasaran harus melalui proses pelatihan agar mampu menjalankan tugas dengan baik. Terdapat setidaknya tiga jenis proses pengkapasitasan, yaitu manusia, organisasi, dan sistem nilai. Memungkinkan manusia untuk menerima kekuatan atau kekuasaan yang akan datang dalam bentuk individu atau kelompok dikenal sebagai pengkapasitasan manusia. Metode pengkapasitasan manusia, seperti seminar pelatihan, dan workshop.³¹

Peningkatan kapasitas organisasi dilakukan melalui restrukturisasi kelembagaan atau organisasi, yang dirujukan kepada kelompok yang akan menerima penguatan kapasitas tersebut. Sementara itu, pengkapasitasan pada sistem nilai dilakukan guna membantu pembentukan aturan atau norma yang menjadi pedoman dalam

³⁰ Azis Muslim, *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).

³¹ Ibid hlm. 32-33.

pelaksanaan kegiatan. Pengkapasitasan sistem nilai dapat meliputi penyusunan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, system kerja, prosedur operasional, peraturan, dan komponen lainnya. Hal ini sangat penting karena jika tidak ada sistem nilai, apabila usaha yang dirintis bersama menjadi lebih besar, akan ada perebutan atau perselisihan dari mereka, yang pada akhirnya akan menyebabkan kerugian. Tahap terakhir yaitu pemberian daya. Pada tahapan ini, kelompok sasaran diberikan daya, kekuasaan, dan peluang yang di sesuaikan dengan tingkat kecakapan dan kualitas kemampuan yang mereka miliki.³²

Senada dengan penjelasan tersebut, Sulistiyani (2004) menyebutkan tiga tahapan dalam pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan sikap menuju perilaku yang lebih sadar dan peduli, sehingga terdorong untuk meningkatkan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan sehingga terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk dapat mengantarkan pada kemandirian.

Pada tahap awal, pemberdayaan menciptakan keinginan dan kesadaran masyarakat terhadap kondisi saat ini, sehingga

³² Ibid hlm 32-33.

merangsang kesadaran mereka akan perlunya perbaikan kondisi untuk masa depan yang lebih baik. Kesadaran ini akan mengantarkan masyarakat mencapai kesadaran dan kemauan belajar. Dengan demikian, masyarakat menjadi lebih terbuka dan memiliki rasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk lebih memperbaiki kondisi yang ada.

Setelah masyarakat mencapai kesadaran dan kemauan untuk belajar, pada tahap kedua ini dilakukan transformasi pengetahuan dan keterampilan. Masyarakat akan cenderung belajar kecakapan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga akan mendorong terbukanya wawasan dan penguasaan keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan. Pada tahap ini, peran masyarakat masih terbatas sebagai objek pembangunan, belum sepenuhnya menjadi subjek dalam pembangunan.³³

Tahap ketiga merupakan tahap pengayaan atau peningkatan kapasitas intelektualitas serta kecakapan keterampilan yang dibutuhkan, sehingga mampu mengembangkan kemandirian. Kemandirian akan ditandai oleh kemampuan masyarakat untuk mengambil inisiatif, berkarya dan berkreasi, dan menciptakan hal-hal baru yang inovatif.

Setelah masyarakat telah mencapai tahap ketiga, mereka diharapkan

³³ Helen Florensi, 'Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Di Desa Cerme, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri', *European University Institute*, 2 no.2.2 (2014), 134–142

mampu melaksanakan pembangunan dengan secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak luar.³⁴

d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan cara bertahap dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat binaan sehingga menjadi lebih sejahtera, berdaya, dan mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup serta dapat mewujudkan kemandirian yang berkelanjutan. Dengan kata lain, kemandirian tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi semata, namun juga secara sosial, budaya, dan hak bersuara atau berpendapat, serta menentukan hak-hak politiknya.³⁵

Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, maju, dan sejahtera. Masyarakat yang mandiri ditunjukkan melalui kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri, masyarakat yang maju tercermin dari kondisi masyarakat yang tidak bergantung pada pihak luar, sedangkan masyarakat yang sejahtera ditandai oleh kemampuannya dalam mencukupi kebutuhan nya secara optimal.³⁶

Menurut Sulistiyani (2004) pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membantu pertumbuhan masyarakat dari kelompok yang lemah,

³⁴ Ibid

³⁵ Wahab Syakhirul Alim and others, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Dan Strategi*, 2022 <www.gaptek.id>.

³⁶ Azis Muslim, *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012)*.

renta, miskin dan marjinal yang terpinggirkan, didiskriminasi dan dikesampingkan. Memberdayakan individu atau kelompok masyarakat dari segi sosial dan ekonomi agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri, tanpa mengurangi peran dan kontribusinya dalam proses perkembangan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan digunakan untuk alat dalam mendorong individu atau kelompok menjadi lebih mandiri. Kemandirian meliputi kemampuan untuk berpikir secara mandiri, mandiri dalam bertindak, dan mandiri dalam mengendalikan diri sendiri. Kemandirian masyarakat merupakan suatu keadaan di mana masyarakat memiliki kapasitas untuk berikir, menentukan keputusan, serta melaksanakan tindakan yang sesuai dalam menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan sumber daya kognitif, konatif dan psikomotorik serta afektif yang dimiliki.³⁷

Berdasar pada UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa “Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna

³⁷ Ayuni Lathifah, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang’, *Jurnal: Manajemen Dan Bisnis*, 2.3 (2019), 10.

membantumasyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik”.³⁸

Hamid (2018) mengemukakan tujuan dari pemberdayaan yaitu memperkuat kapasitas dan memberikan daya kekuasaan kepada masyarakat, terkhusus kepada kelompok rentan atau lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik karena faktor internal (persepsi mereka sendiri) maupun karena faktor eksternal berupa ketidakadilan dalam struktur sosial. Untuk memahami konsep pemberdayaan secara utuh, perlu terlebih dahulu diketahui pengertian mengenai kelompok lemah serta faktor-faktor penyebab ketidakberdayaan yang mereka hadapi. Suharto yang dikutip oleh Hamid (2018) mengkategorikan beberapa kelompok yang dikatakan lemah dan tidak berdaya, yaitu seperti kelompok:

1. Lemah secara structural, merujuk pada kondisi ketidakberdayaan yang dialami oleh individu atau kelompok yang berasal dari latar belakang kelas sosial ekonomi rendah, kelompok gender tertentu, maupun kelompok etnis minoritas yang sering kali menjadi sasaran perlakuan tidak adil atau diskriminasi.
2. Lemah secara khusus, dalam kategori khusus mencakup kelompok lanjut usia, anak-anak, remaja, penyandang disabilitas, individu dengan orientasi seksual non-heteronormatif, serta masyarakat yang terpinggirkan atau hidup dalam keterasingan.

³⁸ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000, 'Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional 2000-2004', November, 2000, 1-2.

3. Lemah secara personal, yaitu merujuk pada individu yang menghadapi permasalahan dalam aspek pribadi maupun keluarga.³⁹

Pemberdayaan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Mardikanto dkk (2014) mengemukakan berbagai tujuan yang melandasi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Pertama, perbaikan kelembagaan (*better institution*) mengacu pada upaya peningkatan efektivitas kegiatan atau tindakan yang bertujuan guna memperkuat struktur kelembagaan, khususnya melalui pengembangan jaringan kemitraan usaha. Kedua, perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*), diarahkan untuk memperbaiki kemudahan akses, khususnya terhadap sumber informasi atau inovasi, pembiayaan atau permodalan, penyedia produk, peralatan, serta lembaga pemasaran⁴⁰

Ketiga, perbaikan usaha (*better business*), diharapkan dapat memperbaiki usaha yang dilakukan sehingga dapat memberikan manfaat terhadap anggota kelompok atau masyarakat yang ada di sekitarnya.

Keempat, perbaikan pendapatan (*better income*) mengandung makna bahwa perbaikan dalam usaha yang dijalankan diharapkan mampu memperbaiki pendapatan, termasuk pendapatan keluarga maupun masyarakat di sekitarnya. Kelima, perbaikan lingkungan (*better*

³⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, ed. by Tuty Suciaty Razak, De La Macca Makassar (Makassar: De La Macca Makassar; 2018), 01.

⁴⁰ Afriansyah, *Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023).

environment) mengandung makna perbaikan pendapatan masyarakat berpotensi mendorong perbaikan kondisi lingkungan, baik secara fisik maupun sosial, mengingat kerusakan lingkungan kerap kali berkaitan dengan faktor kemiskinan dan keterbatasan pendapatan. Keenam, perbaikan kehidupan (*better living*) artinya tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.⁴¹

e. Dampak Pemberdayaan Masyarakat.

Lingkup pemberdayaan masyarakat sering kali dibahas pada pemberdayaan perekonomian untuk mewujudkan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan. Oleh sebab itu, pelaksanaan pemberdayaan diwujudkan melalui pengembangan aktivitas yang bersifat produktif sebagai salah satu strategi untuk mendorong peningkatan pendapatan. Menurut Sumadyo yang dikutip dalam Rahmah terdapat tiga yang menjadi dasar dalam setiap tahap pemberdayaan, yang dikenal dengan istilah Tri Bina, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan.

Berikut ini penjelasan mengenai Tri Bina:⁴²

1. Bina Manusia

Manusia sebagai sumber daya yang paling penting dan bertindak sebagai agen utama dalam inisiatif pemberdayaan. Pembangunan manusia mencakup serangkaian aktivitas dengan tujuan

⁴¹ Ibid.

⁴² Rahmah, *Pemberdayaan pedagang di Pasar Tradisional Maricayya Kota Makassar*, (Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar 2018), hlm. 52.

meningkatkan dan memperluas kapasitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini mencakup peningkatan pendidikan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta pembinaan bakat, minat, dan motivasi. Upaya tersebut harus selaras dengan tuntutan perkembangan zaman dengan membekali masyarakat dengan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Bina Usaha

Bagi pelaku usaha setiap pemberdayaan masyarakat dalam bina usaha sangat penting dilakukan. Bina usaha adalah upaya untuk penguatan usaha dalam hal operasional usaha. Peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan teknis utamanya adalah produktivitas, perbaikan kualitas sarana prasarana, peningkatan nilai tambah produk, perbaikan akses usaha terhadap pasar modal sistem informasi usaha, dan perencanaan investasi serta penetapan sumber pendanaan.

3. Bina Lingkungan

Lingkungan dalam pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan dan keberlanjutan suatu usaha maupun kehidupan. Bina lingkungan dilaksanakan melalui upaya memaksimalkan potensi lingkungan agar dapat mendukung produksi, terutama dalam hal ketersediaan bahan baku, serta

menjaga dan merawat lingkungan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan.

2. Corporate Social Responsibility (CSR)

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility dalam sejarah modern dikenal sejak Howard R. Bowen menerbitkan bukunya yang berjudul *Social Responsibilities of the businessman*.⁴³ Munculnya konsep *Corporate Social Responsibility* sebagai respon terhadap meningkatnya berbagai kasus kerusakan lingkungan dan sosial, seperti pencemaran, polusi, serta kerusakan ekosistem manusia, hewan dan tumbuhan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan atau industri, hal ini berakibat pada penurunan kredibilitas perusahaan di mata publik.⁴⁴

Suhandari yang dikutip oleh Hendrik, CSR merupakan wujud komitmen perusahaan dalam berkontribusi aktif guna mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan tanggung jawab sosial serta menekankan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.⁴⁵ *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengisyaratkan bahwa perusahaan tidak lagi berfungsi sebagai entitas yang hanya fokus pada kepentingan pribadi. Sebaliknya, mereka harus beradaptasi dengan budaya dan lingkungan sosial di sekitar tempat

⁴³ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).

⁴⁴ Efva Octavina Donata Gozali Ruth Samantha Hamzah, *Kajian Implementasi Corporate Social Responsibility* (Palembang: UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya, 2022).

⁴⁵ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).

mereka beroperasi. Konsep ini membuka kesempatan bagi setiap perusahaan untuk terlibat dalam aspek sosial dan memberikan perhatian terhadap dampak sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas mereka.⁴⁶

Menurut Widjaja dkk, CSR diartikan sebagai bentuk kerjasama antara perusahaan dengan seluruh pihak yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung guna tetap menjamin keberadaan dan keberlangsungan usaha (*sustainability*) perusahaan. Konsep ini sejalan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yakni komitmen perusahaan untuk turut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan itu sendiri, komunitas lokal, maupun masyarakat secara luas.⁴⁷

Hingga saat ini, belum terdapat kesepakatan mengenai istilah yang baku untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun, secara empiris, banyak perusahaan telah menerapkan CSR dalam berbagai bentuk kegiatan yang bersifat sukarela maupun kewajiban. Belum ada definisi CSR yang diakui secara universal oleh berbagai lembaga. Setiap pihak memiliki sudut pandang yang berbeda terkait CSR, termasuk

⁴⁶ Laily Ratna and others, 'Triple Bottom Line Theory Dalam Perspektif Corporate Social Responsibility', 19.1 (2019), 16–17.

⁴⁷ Rusli Razak, *Corporate Social Responsibility Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Masyarakat* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 29.

perspektif dari investor, manajemen perusahaan, dan para praktisi hukum.⁴⁸

Konsep CSR adalah sesuatu yang sulit dipahami karena masih ada perbedaan perspektif dalam menafsirkannya, sehingga timbul variasi penjabaran dan elemen-elemen atau program-program yang terkait dengan aktivitas CSR. Berikut beberapa contoh definisi CSR yang menunjukkan perbedaan pemahaman CSR menurut berbagai organisasi:⁴⁹

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR), menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), adalah komitmen berkelanjutan dari dunia bisnis untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Hal ini dilakukan sambil meningkatkan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat secara umum.
2. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), CSR diartikan sebagai bagian penting dari konsep berkelanjutan yang meliputi dampak aktivitas suatu organisasi terhadap masyarakat, termasuk karyawan, pelanggan, rekan bisnis, dan pemasok. Aktivitas CSR mencakup aspek-aspek seperti kondisi kerja yang mencakup gaji, tunjangan karyawan, pelatihan, kesehatan dan keselamatan kerja, Hak-Hak Asasi Manusia, serta hubungan dengan pemasok dan produk/jasa.

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Edi Suharto, *CSR & Comdev Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 34.

3. Berdasarkan ISO 26000, CSR ialah sebagai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap dampak keputusan dan aktivitasnya pada masyarakat dan lingkungan. Pelaksanaannya dilakukan secara etis dan transparan, mendukung pembangunan berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan. Selain itu, dalam menjalankan seluruh kegiatan perusahaan, CSR harus terintegrasi, harus sesuai dengan hukum, dan norma internasional.

Dari berbagai rumusan diatas *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah solusi yang saling menguntungkan karena pelaksanaannya tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan dan kelestarian lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Corporate Social Responsibility

Aspek yang paling diharapkan dalam usaha bisnis ialah keberlanjutan dan stabilitas usaha, karena berpotensi menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan. Terdapat setidaknya tiga hal yang melatarbelakangi perlunya pengusaha harus merespon CSR agar keberlangsungan operasional perusahaan dapat terjamin, sebagai berikut:

1. Sebagai bagian dari masyarakat, perusahaan sudah semestinya berkontribusi terhadap kepentingan sosial. Kegiatan ini merupakan bentuk restitusi atas pemanfaatan sumber daya alam dan ekonomi secara besar-besaran oleh perusahaan, sekaligus sebagai bentuk

kompensasi sosial atas dampak yang menimbulkan ketidaknyamanan di tengah masyarakat.

2. Pengusaha dan masyarakat semestinya mempunyai hubungan yang saling menguntungkan untuk memperoleh dukungan masyarakat. Wajar apabila suatu perusahaan diminta berkontribusi kepada masyarakat, supaya bisa terwujudnya harmonisasi hubungan antara perusahaan dan masyarakat bahkan mampu mendorong performa dan citra baik perusahaan.
3. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* adalah suatu cara untuk meredam atau bahkan menghilangkan konflik sosial. Potensi konflik berasal dari dampak operasional perusahaan dan akibat disparitas struktural dan ekonomis yang lahir dari masyarakat dan komponen perusahaan.

Dengan demikian berdasarkan dari beberapa tujuan CSR diatas penulis dapat merangkum bahwa CSR itu bertujuan untuk terbinanya hubungan yang harmonis atau simbiosis mutualisme pihak perusahaan dengan masyarakat secara sustainable (berkelanjutan) sebagai wujud tanggung jawab sosial baik dari dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.⁵⁰

⁵⁰ Rahman, *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam* (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

Branco dan Rodrigues yang dikutip dalam Mursitama dkk (2011) mengatakan manfaat CSR terkait dengan keunggulan kompetitif suatu perusahaan dibagi menjadi dua jenis: internal dan eksternal.⁵¹

Adapun beberapa manfaat internal CSR sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dilakukan melalui kegiatan pelatihan keterampilan karyawan serta optimalisasi efektivitas sistem manajemen SDM. Upaya ini diharapkan dapat menumbuhkan loyalitas serta memperkuat dukungan dari para pegawai terhadap organisasi.
2. Perusahaan semakin peduli tentang lingkungan dengan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi atau menghapuskan polusi akibat proses beroperasinya, yang secara signifikan mempengaruhi hubungan yang harmonis dengan para *supplier*.
3. Membangun budaya organisasi yang positif, meningkatkan kapabilitas SDM, serta menciptakan struktur organisasi yang baik.

Perusahaan dapat memperkenalkan CSR dan menunjukkan kemauan untuk terus belajar. Koordinasi antar fungsi internal meningkat, serta peran serta pegawai diinternal perusahaan juga bertambah.

4. Penerapan CSR membuat kinerja keuangan meningkat dan menaikkan kepemilikan modal.

Adapun manfaat eksternal CSR sebagai berikut:

⁵¹ Kuku Sinduwiatmo, Ainur Rochmaniah, *Buku Ajar Corporate Sosial Responsibility Dan Community Development (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), hlm 16-18.*

1. Penerapan CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan menjadi institusi yang fokus pada tanggung jawab sosial.
2. CSR ialah bentuk yang sangat direkomendasikan bagi perusahaan, hal ini karena mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dan menunjukkan bahwa Perusahaan atau korporasi telah menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.
3. Indikator komunikasi yang baik antara perusahaan dengan masyarakat. Semua pihak mendukung pembentukan citra dan nama baik perusahaan, serta meningkatkan hubungan baik antara perusahaan, karyawan, dan masyarakat.
4. Memberikan kesempatan sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan atas sikap positif perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menjaga dirinya dari berbagai dampak negatif perilaku buruk.

c. Tahapan dan Indikator Keberhasilan CSR

Untuk membangun tanggung jawab sosial korporasi yang baik, sebuah perusahaan harus menyatukan empat prinsip pengelolaan korporasi yang baik, yakni adil, transparan, bertanggung jawab, serta memiliki kewajiban dalam kerja sama yang harmonis. Selain itu, perlu diintegrasikan pula kepentingan *shareholders* dan *stakeholder*. Maka sebab itu, CSR bukan hanya menitikberatkan pada hasil yang diharapkan tetapi juga pada proses untuk mencapai hasil tersebut. Dibawah ini beberapa tahapan yang bisa dijadikan panduan untuk merumuskan program CSR, yaitu:

1. *Engagement* (pendekatan) merupakan langkah penting untuk mendekati dan menjalin hubungan dengan masyarakat sehingga dapat dibentuk komunikasi yang baik.
2. *Assesment* (pengkajian) merupakan proses yang penting dalam pemetaan masalah serta kebutuhan masyarakat yang digunakan sebagai landasan untuk merumuskan program-program yang tepat dan efektif
3. *Plan of action* (rencana pelaksanaan) yaitu menyusun rencana tindakan dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat sebagai dasar dalam pelaksanaan program.
4. *Action and Facilitation* (pelaksanaan dan pendampingan) yaitu melaksanakan program atau kegiatan yang telah disetujui secara bersama. Pelaksanaan program dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat atau organisasi lokal.
5. *Evaluation and Termination or Reformation* (evaluasi dan terminasi), yaitu melakukan penilaian tentang seberapa jauh suksesnya penerapan program CSR di lapangan.

Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang ditujukan sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat sekitar tidak dapat dikatakan berhasil jika indikator keberhasilan CSR belum tercapai, beberapa indikator keberhasilan CSR sebagai berikut:⁵²

⁵² Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, Corporate Social Responsibility: Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi, 12.

1. Indikator keberhasilan internal, yaitu:
 - a. Institusionalisasi kebijakan dalam organisasi;
 - b. Kebijakan perusahaan tentang Community Development;
 - c. Program Community Development dan alokasi biaya;
 - d. Kinerja atau output yang dihasilkan program.
2. Indikator keberhasilan eksternal, yaitu:
 - a. Tingkat partisipasi program
 - b. Peningkatan produktivitas ekonomi
 - c. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan
 - d. Kemandirian masyarakat;
 - e. Keberlanjutan (*Sustainability*)

Di sisi lain, perusahaan dapat mengukur tingkat keberhasilan program CSR dengan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya. Evaluasi merupakan suatu proses penilaian terhadap tingkat efektivitas suatu program dengan cara memperbandingkan hasil akhir yang dicapai dengan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, kondisi tersebut dapat dijadikan sebagai pembelajaran guna meningkatkan mutu pelaksanaan program CSR di masa mendatang.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berarti menyajikan suatu fenomena dengan gambaran secara sistematis dan

faktual serta akurat terkait fakta yang ada di lapangan.⁵³ Peneliti mendeskripsikan dan menceritakan tahapan dan dampak pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT. Pertamina Rewulu melalui program Pengembangan Produk Olahan Pisang oleh CSR pada Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa Dusun Santan Yogyakarta. Penelitian ini berfokus dalam menggali informasi yang mencakup data tertulis maupun data secara lisan, serta mengamati langsung pelaku informan yang berada di lokasi penelitian. Melalui pendekatan ini memberikan peneliti peluang lebih banyak untuk menjalin kedekatan dan hubungan yang lebih akrab dengan subjek yang menjadi sasaran penelitian. Disamping itu, menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif karena pendekatan ini sesuai dengan tujuan penulis yang ingin memperoleh gambaran faktual dan aktual terkait tahapan dan dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. Pertamina Rewulu melalui program Pengembangan Produk Olahan Pisang oleh CSR pada Kelompok Berkah Pisang Dusun Santan Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Desa Wisata Kampung Santan Guwosari Pajangan, Kabupaten Bantul. Alasan peneliti mengambil Dusun Santan menjadi objek penelitian karena Dusun tersebut mendapatkan Program CSR dari PT. Pertamina FT Rewulu. Pada awalnya Dusun Santan adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kabupaten Bantul. Namun adanya wabah Covid-19 berdampak pada terhentinya aktivitas desa wisata, sehingga

⁵³ Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm 63.

masyarakat setempat kehilangan mata pencaharian mereka dalam kegiatan desa wisata. Melihat potensi dan masalah yang ada di lingkungan tersebut, ditemukan beberapa kelompok yang aktif di masyarakat salah satunya yakni Kelompok Berkah Pisang. Peneliti tertarik dengan bagaimana tahapan dan dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR PT. Pertamina FT Rewulu melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang pada Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa.

3. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan orang yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi serta sumber data yang relevan dan akurat terkait permasalahan yang menjadi fokus kajian peneliti. Pada saat penelitian di lapangan, orang yang dicari adalah orang yang memiliki wewenang atau otoritas terhadap kondisi sosial maupun objek yang diteliti sehingga mampu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Maka subjek yang dijadikan penelitian merupakan sasaran bagi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian, dimana pemilihan informan dilakukan berdasar pada kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Beberapa kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pihak perusahaan yaitu CSR PT. Pertamina FT Rewulu sebagai otoritas kebijakan CSR yang melakukan pemberdayaan di Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa

- b. Penerima manfaat program CSR PT Pertamina FT Rewulu
- c. Tokoh pemerintah sebagai penanggung jawab Kelompok Berkah Pisang dalam lingkup ketua, wakil dan sekretaris.

Dalam penelitian ini informan yang memenuhi kriteria diatas yaitu:

- a. CDO PT. Pertamina FT Rewulu
- b. Ketua Kelompok Berkah Pisang
- c. Anggota dari Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa
- d. Kepala pemerintah Dusun Santan.

Berdasarkan kriteria tersebut dapat diambil informan dalam mencari informasi terkait objek penelitian, berikut tabel informan:

Tabel 1. 2 Nama Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Mba Riris	CDO PT. Pertamina FT Rewulu
2.	Mas Eky	CDO PT. Pertamina FT Rewulu
3.	Bapak Zukhroni	Ketua Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa
4.	Ibu Heny	Anggota Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa
5.	Bapak Asngari	Anggota Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa
6.	Ibu Nur	Anggota Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa
7.	Bapak Rifky Fauzi	Kepala Dusun Santan

4. Objek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan objek kajiannya pada tahapan dan dampak pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan CSR PT Pertamina FT

Rewulu melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang pada Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa.

5. Metode Pengumpulan

a. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara cermat terhadap suatu fenomena. Dalam konteks penelitian, observasi didefinisikan sebagai teknik untuk melihat atau mengamati perilaku individu atau kelompok secara langsung. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, di mana observasi langsung mengharuskan peneliti berada di lokasi dan waktu terjadinya peristiwa yang diamati, sedangkan pengamatan secara tidak langsung berarti peneliti mengamati objek penelitian melalui perantara alat tertentu, seperti rangkaian foto, rekaman video, film, dan rangkaian slide.⁵⁴

Penulis ingin mendapatkan data demografi melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lokasi penelitian, kemudian peneliti mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi guna mendukung proses penelitian. Observasi ini dilakukan peneliti dengan melihat beberapa keadaan yang ada di Kelompok Berkah Pisang Dusun Santan meliputi, bangunan, sarana prasarana, tempat budidaya dan pengolahan pisang, hingga pelaksanaan kegiatan wirausaha, dan lain lain.

b. Metode Wawancara

⁵⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 80.

Metode ini merupakan suatu bentuk interaksi percakapan yang dilakukan untuk tujuan tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan atau narasumber yang memberikan jawaban. Esterberg, sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua individu untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, sehingga memungkinkan terbentuknya pemahaman terhadap suatu topik penelitian tertentu.⁵⁵

Berdasarkan pemilihan informan yang telah ditetapkan sebelumnya, peneliti melakukan wawancara terhadap tujuh orang yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, dengan rincian kriteria sebagai berikut pertama; pihak perusahaan yaitu perwakilan CSR PT. Pertamina FT Rewulu sebagai pemilik otoritas kebijakan CSR, kedua; ketua Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa, ketiga; anggota dari Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa, dan keempat; Kepala Pemerintah Dusun Santan.

c. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan guna mengumpulkan data yang dilakukan melalui telaah dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip kegiatan catatan harian, laporan, jurnal, dan dokumen lainnya yang memuat informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam proses penelitian.⁵⁶ Metode

⁵⁵ Abubakar, Rifa'I, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 67.

⁵⁶ *Ibid*, hlm, 117.

ini digunakan untuk mendokumentasikan data yang tersedia dalam bentuk arsip maupun berbagai dokumen lain, serta berfungsi sebagai pelengkap dari data hasil wawancara dan observasi. Kredibilitas data akan semakin kuat apabila didukung oleh bukti seperti foto maupun referensi karya ilmiah yang relevan.

6. Analisis Data

a. Reduksi Data

Peneliti melakukan proses seleksi dan pemusatan perhatian guna menyederhanakan serta mentransformasikan data yang telah diperoleh. Proses penyederhanaan melibatkan langkah-langkah seperti pemilihan data, penekanan pada poin poin, dan memastikan kevalidan data mentah untuk menghasilkan informasi yang signifikan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan.

b. Menyajikan Data

Penyajian data adalah menyusun dari beberapa informasi atau data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, penyajian data pada umumnya dilakukan dalam bentuk narasi yang tersusun secara terstruktur dan mudah dimengerti.⁵⁷

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dari penelitian, simpulan ini disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan serta tetap sejalan

⁵⁷ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', 17.33 (2018), 81–95.

dengan fokus penelitian yang dilakukan. Dalam analisis data, Kesimpulan diperoleh melalui identifikasi hubungan antara empat unsur utama, yaitu apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya, mengapa dilakukan, dan hasil yang diperoleh. Data yang telah di analisis setelah itu dibandingkan antara satu dengan yang lain guna menghasilkan simpulan yang menjawab inti permasalahan dalam penelitian.

7. Validitas Data

Validitas dalam suatu penelitian sangat penting untuk menghindari munculnya keraguan terhadap hasil yang diperoleh. Keakuratan hasil penelitian kualitatif diukur berdasarkan perspektif peneliti, partisipan, atau pembaca. Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup pemeriksaan data dari berbagai sumber atau kriteria tambahan diluar data utama dengan tujuan untuk meningkatkan keabsahan data.

Menurut Denkin, teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan dengan menggabungkan atau mengkombinasi dari berbagai metode dalam rangka mengkaji suatu fenomena yang saling berkaitan melalui berbagai sudut pandang atau perspektif.⁵⁸ Teknik ini mencakup tiga hal yakni triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.⁵⁹ Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2011) hlm. 125.

⁵⁹ Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 31.

perbandingan antara data yang didapatkan melalui observasi dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I, yaitu berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori dan metode penelitian.

BAB II, yaitu akan membahas mengenai gambaran umum CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, gambaran umum Dusun Santan Guwosari Bantul Yogyakarta, gambaran umum Kelompok Berkah Pisang Dusun Santan dan Program Pengembangan Produk Olahan Pisang.

BAB III, yaitu penguraian mengenai hasil penelitian tentang proses dan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui program CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu di Kelompok Berkah Pisang Dusun Santan Yogyakarta. Isi dari pembahasan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang disampaikan pada bab sebelumnya.

BAB IV, yaitu berisi penutup yang didalamnya memuat tentang kesimpulan dari hasil yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran.

BAB IV

PENUTUP

Pada bagian ini merupakan penjelasan dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Bagian ini akan menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai bentuk kontribusi pemikiran untuk berbagai pihak terkait. Kesimpulan disajikan berdasarkan hasil temuan-temuan utama peneliti yang diperoleh selama proses penelitian, sementara saran ditunjukkan sebagai masukan untuk penembangan program maupun bagi penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

1. Tahapan Pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang di Kelompok Berkah Pisang meliputi:
 - a. Penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli.
Pada tahap ini yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu adalah dengan melakukan FGD (*forum group discussion*) atau sosialisai kepada masyarakat anggota kelompok untuk memberikan pemahaman mengenai kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan di Kelompok Berkah Pisang melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang. Penyadaran melalui *forum group discussion* (FGD) atau sosialisasi akan lebih membuka kesadaran dan kebutuhan anggota dan masyarakat akan kondisinya saat itu sehingga lebih membangkitkan motivasi untuk menambah kemampuan dan keterampilan mereka menuju kondisi yang lebih baik. Hal ini juga dapat

memberikan kesempatan untuk setiap anggota kelompok untuk berdiskusi dan menyampaikan keinginan, persepsi dan sikap mereka terhadap program Pengembangan Produk Olahan Pisang yang akan dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina FT Rewulu.

- b. Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan. Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan beberapa pelatihan kepada anggota kelompok berkah pisang yang berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan anggota dalam pengolahan pisang, yang meliputi: pelatihan budidaya pohon pisang seperti penanaman bibit pisang, pembuatan pestisida organik dan lain lain. Kemudian pelatihan pengolahan buah pisang yang menghasilkan beberapa produk. Selain itu juga ada pelatihan manajemen keuangan, strategi harga jual produk, dan packaging produk, serta peningkatan sarana dan prasarana.
- c. Peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan ketrampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif. Pada tahap terakhir yaitu terwujudnya kemandirian anggota dalam produksi dan pemasaran setelah dilakukan pelatihan-pelatihan sebelumnya. Selain itu, pada tahap ini juga memunculkan inovasi-inovasi baru dari produk olahan pisang yang di produksi seperti tepung pisang, bakpia pisang, cookies, bolu pisang, ceriping pisang, dan lain lain.

2. Dampak pemberdayaan masyarakat dengan melalui program pengembangan produk olahan pisang oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu di kelompok berkah pisang meliputi beberapa aspek yaitu:

- a. Bina Manusia

Program pemberdayaan masyarakat ini memberikan suatu kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas dari sumber daya manusia di masyarakat. Melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang, anggota kelompok dilatih budidaya serta cara mengolah pisang menjadi aneka produk makanan. Pelatihan ini memberikan tambahan pengetahuan baru, juga keterampilan praktis yang langsung dalam pengolahan pisang. Dampak positif dari program ini benar-benar terasa terutama bagi para anggota kelompok, yang kini memiliki kegiatan produktif tambahan di luar dari rutinitas rumah tangga mereka.

Aktivitas ini bukan hanya menjadi sebuah sarana mengisi waktu luang, melainkan juga menjadi sebuah wadah belajar, berkeaktivitas, serta bahkan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk menjadi lebih aktif, lebih mandiri, dan lebih berdaya di dalam menciptakan nilai tambah dari potensi lokal yang ada. Para anggota kelompok kini telah mampu memproduksi olahan pisang secara mandiri. Kemampuan ini didapatkan setelah mengikuti pelatihan yang difasilitasi dalam program ini. Hal ini menunjukkan bahwa program CSR yang dijalankan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

b. Bina Usaha

Manfaat dari program CSR ini berdampak pada aspek pengembangan usaha, salah satu nya yaitu peningkatan pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk olahan pisang. Selain itu, program ini juga mendorong terciptanya berbagai inovasi produk baru yang lebih variatif. Anggota kelompok tidak hanya terpaku pada satu jenis olahan pisang saja, tetapi mampu berkreasi menghasilkan berbagai jenis makanan olahan dengan variasi rasa, bentuk dan kemasan yang menarik dan memiliki daya saing yang tinggi. Inovasi ini menjadi faktor penting karena mencerminkan kreativitas dan daya pikir maju kelompok bagi usahanya. Tidak hanya itu, program ini membantu kelompok dalam memperoleh legalitas usaha, seperti sertifikasi halal dan izin produksi industri rumah tangga (PIRT). Legalitas ini memberikan nilai tambah bagi produk yang dihasilkan serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap keamanan dan kualitas produk.

c. Bina Lingkungan

Dalam aspek lingkungan program ini berkontribusi positif khususnya dalam hal pelestarian lingkungan. Salah satu bentuk nyatanya yaitu melalui pemanfaatan dan pengelolaan lahan terbengkalai yang sebelumnya tidak produktif. Lahan yang dulunya tidak terawat dan terkesan kumuh kini menjadi lahan budidaya pisang yang tertata dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan anggota kelompok. Pemanfaatan lahan terbengkalai ini tidak hanya meningkatkan

produktivitas kawasan, tetapi juga mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan mengelola lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti memiliki beberapa yang dapat menjadi masukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu

Berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan, menurut penulis CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu sudah baik dalam menjalankan Program Pengembangan Produk Olahan Pisang. Akan tetapi, penulis memberikan saran terhadap CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu guna meningkatkan efektivitas program yang dilaksanakan diantaranya

- a. Perlu adanya tambahan sosialisasi dan motivasi dari CSR Pertamina Rewulu kepada anggota Kelompok Berkah Pisang untuk lebih meningkatkan partisipasi aktif dari mereka dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Pada bagian pemasaran produk, CSR harus lebih banyak memberikan dorongan dan menciptakan strategi yang efektif terhadap pemasaran produk, baik melalui *offline* maupun di media sosial.
- c. Perlu adanya peningkatan koordinasi dan komunikasi yang efektif antara pihak CSR dan Kelompok.

- d. CSR Pertamina Rewulu untuk lebih sering melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan di kelompok berkah pisang sehingga dapat diketahui perkembangan programnya.

2. Bagi Kelompok Berkah Pisang Dewi Kamsa

Bagi Kelompok Berkah Pisang perlu adanya dorongan kepada seluruh anggota yang tergabung untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan program di berkah pisang. Perlu meningkatkan kekompakan dan solidaritas dengan saling membantu dan bekerja sama sehingga kelompok berkah pisang dapat semakin maju dan terus berkembang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Produk Olahan Pisang Oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu Di Kelompok Berkaah Pisang Dewi Kamsa Dusun Santan Bantul sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai penelitian ini. Tulisan ini membahas tentang proses dan dampak yang bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas fokus kajian yang tidak hanya pada proses dan dampak pemberdayaan tetapi juga pada aspek-aspek yang lain. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi lebih dalam semisal efektivitas strategi pemberdayaan yang digunakan, analisis partisipasi masyarakat dalam setiap program pemberdayaan, dan monitoring dan evaluasi program pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, "Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat" (Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023).
- Ainur Rochmaniah, Kukuh Sinduwiatmo, "Buku Ajar Corporate Sosial Responsibility Dan Community Development" (Sidoarjo: Umsida Press, 2020).
- Alvionita, Illona, "Pengaruh Dewan Komisaris Dan Media Massa Terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan" (*Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan*), 2012, 1–17.
- Anatan, Lina, dkk, "Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teoritis Dan Praktik Di Indonesia", 1–11.
- Faturohman, Nandang, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", 4.1 (2023), 22–31.
- Florensi, Helen, "Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Di Desa Cerme, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri", *European University Institute*, 2 No.2.2 (2014), 134–42.
- Hamid, Hendrawati, "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat", Ed. By Tuty Suciatty Razak, *De La Macca Makassar* (Makassar: De La Macca Makassar, 2018), 01.
- Hamim, Ade, dkk, "Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Tasikmalaya", *Lifelong Education Journal*, 2.1 (2022), 27–32.
- Indra Bangsawan, Moh, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Di Kota", *Citizen Friendly*, 2016, 318–34.
- Lathifah, Ayuni, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang", *Jurnal: Manajemen Dan Bisnis*, 2.3 (2019), 10.
- Mauliyansyah, Rifaldi, dkk, "Sinergi Untuk Negeri Melalui Pemberdayaan Masyarakat Inklusi Oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu", *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1.3 (2022), 106–21.
- Michael, Ricky, dkk, "Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line", *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2.1 (2019), 23–31.
- Muslim, Azis, "Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat" (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).
- Mustanir, Ahmad, "Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan", *Osf*, 2019.
- Nadia, Lisa Iryani, dkk, "Penyaluran Bantuan Kepada Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kota Lhokseumawe", *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern*, 6.4

(2024), 25–34.

- Nurwulan, Riany Laila, "Pemberdayaan Masyarakat Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Lingkungan", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 4.I (2022), 1–20.
- Pesta Asni, dkk, "Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Strategi Pemasaran Pada Pengembangan Desa Wisata Rumah Budaya Watulimo Yang Berbasis Industri Kreatif Di Kabupaten Trenggalek", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.1 (2022), 59–67.
- Putra, Muhammad Radifan, dkk, "Pengabdian PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu Dalam Memberdayakan Masyarakat (Menggali Potensi Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Produktif)", *PT SUCOFINDO*, 2022.
- Rahmadani, Santoso, dkk, "Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat", *Share : Social Work Journal*, 8.2 (2019), 203.
- Rahman, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam" (Malang: Literasi Nusantara, 2020).
- Ratna, Laily, dkk, "Triple Bottom Line Theory Dalam Perspektif Corporate Social Responsibility", 19.1 (2019), 16–17.
- Razak, Rusli, "Corporate Social Responsibility Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Masyarakat" (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).
- Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif", 17.33 (2018), 81–95.
- Ruth Samantha Hamzah, dkk, "Kajian Implementasi Corporate Social Responsibility" (Palembang: UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya, 2022).
- Suharto, Edi, "CSR & Comdev Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi" (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suharto, Edi, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial" (Bandung: Pt: Refika Adiatma, 2005).
- Sumardjo, Firmansyah, dkk, "Implementasi CSR Melalui Program Pengembangan Masyarakat: Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT Pertamina Ep Asset 3 Subang Field", *Care Ipb*, 2014, 1–17.
- Sumarto, Mufti Eky Juliansyah, dkk, "Analisis Konsep CSR Dan Sistem Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perseroan Terbatas Yang Berasaskan Keadilan Dan Kepastian Huku", *Perspektif*, 13.2 (2024), 498–506.

Syakhirul Alim, Wahab, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Dan Strategi", 2022 <Www.Gaptek.Id>.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional 2000-2004.

Untung, Hendrik Budi, "Corporate Social Responsibility" (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).

Utami, Dhita Hardiyanti, dkk, "Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Eco Edu Tourism Uma Lestari Desa Adat Peguyangan", 2.2 (2021).

Yosephus, L.Sinuor, "Etika Bisnis, Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer" (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2010)

Zainal, Andri, dkk, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region (MOR) I – Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Siantar : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Bangun Industri Desa (BID)", 24.2 (2018), 723–29.

Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik", Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik" (*1st Ed.*), 2013, Pp. 1–270.

Zulfitri, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility PT Indocement Tunggal" *Program Studi Muamalat 2011 M / 1432 H.*